

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diikuti oleh setiap orang karena pendidikan dapat memberikan wawasan dan membangun karakter menjadi pribadi yang baik. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk karakter seseorang yaitu didapat dari pendidikan informal. Pendidikan informal bisa didapatkan melalui agama. Di dalam agama Kristen ada pendidikan yang harus diikuti dari kecil hingga dewasa, dan pada tahapan dewasa ada pendidikan yang di sebut Katekisasi Sidi.

Katekisasi Sidi merupakan pendidikan yang diberikan gereja sebagai suatu pelayanan, karena di dalam pendidikan Katekisasi Sidi diberikan pelajaran untuk lebih mengenal dan memahami iman Kristen yang diharapkan dapat membangun karakter agamis bagi para remaja. Menurut Leuwol (2018, h. 33) Remaja adalah merupakan bagian dari gereja dimana remaja merupakan generasi penerus di dalam wadah gereja. Pada masa ini remaja diarahkan menjadi pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Di dalam Katekisasi Sidi para remaja akan mendapat banyak pelajaran tentang iman Kristen dan mendapat hafalan-hafalan yang akan menguatkan iman salah satunya tentang Pengakuan Iman Rasuli. Karena remaja sangat rentan terhadap pergaulan bebas dan melakukan hal-hal yang keluar dari sifat umat Kristen, maka dari itu Gereja Kristen Protestan melakukan pendidikan yang mendalam pada saat remaja yang akan beranjak dewasa untuk di ajarkan sifat-sifat yang mencerminkan umat Kristen. Kebanyakan dari umat Kristen dari remaja hingga lanjut usia dalam menghafal Pengakuan Iman Rasuli hanya sebatas hafal tetapi tidak dimengerti makna yang terdapat dalam hafalan Pengakuan Iman Rasuli tersebut.

Hal yang membuat remaja belum memahami makna Pengakuan Iman Rasuli karena pada pelajaran katekisasi remaja hanya di berikan gambaran luarnya saja tidak sampai mendalam maka dari remaja juga harus berinisiatif untuk memperdalam lebih jauh makna apa yang ada didalam Pengakuan Iman Rasuli. Hal yang membuat hafalan Pengakuan Iman Rasuli sangat penting untuk diperdalam makna dan maksudnya karena hafalan itu diharapkan agar remaja Kristiani dapat

mengaplikasikan hafalan tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya seperti selalu beribadah, mengikuti setiap kegiatan yang ada di gereja, melakukan kebaikan yang mencerminkan umat Kristen dan juga memperkuat iman remaja karena Pengakuan Iman Rasuli ini adalah pengakuan bagi remaja yang percaya kepada Allah dan mengakui imannya sebagai umat Kristen, maka dari itu remaja juga harus mencerminkan rupa Allah. Hal lain yang membuat remaja tidak mementingkan makna dan isi dalam Pengakuan Iman Rasuli yaitu kurangnya media yang dapat membuat remaja tertarik dalam memahami makna apa yang terkandung dalam Pengakuan Iman Rasuli.

Menurut pendapat Vikar yang berada di Gereja GKPI Ciliwung Bandung tentang Pengakuan Iman Rasuli menyatakan bahwa Pengakuan Iman Rasuli adalah salah satu dasar iman dari umat Kristen. Maka dari itu remaja yang mengikuti pelajaran Katekisasi Sidi wajib mengetahui apa makna dan arti yang terdapat pada Hafalan Pengakuan Iman Rasuli. Vikar juga menyatakan bahwa remaja Kristen yang akan melakukan Katekisasi Sidi hanyalah sebagai formalitas sebagai tanda seseorang sudah dibaptis, sehingga remaja Kristen tidak terlalu mementingkan makna apa saja yang ada didalam Pengakuan Iman Rasuli.

Maka pentingnya perancangan informasi ini dibuat sebagai media informasi untuk remaja Kristen agar mengetahui makna yang ada didalam Pengakuan Iman Rasuli. Agar remaja Kristen tidak melakukan hal-hal yang diluar dari kehendak Allah yang sesuai dengan makna yang ada dalam Pengakuan Iman Rasuli. Dengan mengetahui makna ini maka remaja akan melakukan hal-hal yang sesuai dengan ajaran Allah. Hal ini dikarenakan perilaku remaja saat ini yang rentan untuk berbuat nakal seperti, mencuri, berbohong, pergaulan bebas, dan melawan orangtua.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa identifikasi masalah yang didapat pada hafalan Pengakuan Iman Rasuli sebagai berikut:

- Remaja Kristen belum memahami makna yang terkandung dalam hafalan Pengakuan Iman Rasuli.

- Hafalan Pengakuan Iman Rasuli tidak dipahami lebih dalam sehingga tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari hanya sebagai ritual peribadatan.
- Belum adanya media informatif yang membahas secara khusus dan menarik mengenai hafalan Pengakuan Iman Rasuli

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada perancangan ini adalah:

Bagaimana remaja Kristen dapat memahami makna hafalan Pengakuan Iman Rasuli dalam agama Kristen sehingga dapat meningkatkan keimanan sebagai umat Kristen?

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis menentukan batasan masalah sebagai berikut:

- Hafalan dalam agama Kristen Protestan
- Fungsi hafalan dalam agama Kristen Protestan
- Makna yang terkandung dalam hafalan agama Kristen

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan ini yaitu sebagai berikut:

- Remaja Kristen mengetahui informasi tentang pentingnya hafalan Pengakuan Iman Rasuli
- Remaja Kristen mengetahui makna hafalan Pengakuan Iman Rasuli agar memperkuat keimanan remaja Kristen
- Remaja Kristen memahami pengaplikasian makna dari hafalan Pengakuan Iman Rasuli ke dalam kehidupan sehari-hari

I.5.2. Manfaat Perancangan

Dan juga manfaat dari perancangan ini yaitu sebagai berikut:

- Memberikan edukasi dan informasi tentang pentingnya hafalan Pengakuan Iman Rasuli kepada remaja Kristen

- Memberikan pengetahuan makna hafalan Pengakuan Iman Rasuli kepada remaja Kristen agar memperkuat keimanan remaja Kristen
- Mengaplikasikan makna dari hafalan Pengakuan Iman Rasuli pada kehidupan kepada remaja Kristen